

¹Ayu Intan Pratiwi, ²Melati, ³Siti Aisyah

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ayuintanp015@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, melatiharahap0206@gmail.com,

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, siti.aisyah@uinsu.ac.id

Abstract

Being a maritime country, Indonesia has a wealth of potential marine products. Fishery is a human endeavor involved in the administration of aquatic products. Fisheries activities in Indonesia start from pre-production and continue through production, processing, and marketing. There are many groups of fishermen in North Sumatra Province, especially in the coastal area of Labuhanbatu Regency, Panai Hulu Regency, which has a supply chain due to fish catches. The purpose of this study is to find out how the supply chain due to fish catches in the downstream area of Panai Hulu and Panai, Labuhanbatu Regency is carried out. Using primary data from interviews and field observations, this research method uses descriptive qualitative research. Based on the research findings, there are differences in supply chains and optimization of fishing in Labuhanbatu Regency, especially in Panai Hulu District. MSMEs that are the target of this research are MSMEs engaged in fish processing in Labuhanbatu Regency. Various types of fish, such as anchovies, puffer fish, squid, crab, tuna and skipjack tuna, have been caught.

Keywords: *Optimization, Processed Products, Caught Fish.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara maritim yang kaya akan potensi hasil lautnya. Indonesia memiliki potensi fisik dari lautnya yaitu dengan jumlah pulau sekitar 17.508 pulau, luas wilayah laut Indonesia sekitar 5.176.000 km², perairan nusantara 2,8 juta km² luas teritorial 0,3 juta km², perairan nasional 3,1 juta km², luas zona ekonomi eksklusif (ZEE) 3 juta km², dan panjang garis pantai lebih dari 81.000 km² (Dewan kelautan Indonesia 2011) dan memiliki potensi sumber daya perikanan tangkap laut sebesar 6,3 juta ton per tahun dan yang sudah dimanfaatkan sebesar 6 juta ton lebih. Selain faktor musim terdapat faktor tingginya biaya distribusi ikan Di Indonesia salah satunya di kabupaten Labuhanbatu. Tingginya biaya transportasi dari produsen penangkapan ikan di wilayah timur ke konsumen atau industri di wilayah Labuhanbatu berakibat tingginya harga ikan konsumsi dan mahal nya bahan baku untuk industri perikanan. Hal ini dapat mengakibatkan rakyat beralih asal makan ikan ke makanan lain, yang jua bisa menyebabkan penurunan output (pengolahan) industri perikanan. Ikan mempunyai kualitas yg unik menjadi produk dalam rantai logistik. Ikan membutuhkan penanganan logistik yang lebih kompleks serta mahal daripada beras sebab jauh lebih mudah rusak, terutama pada hal penyimpanan, yg membutuhkan unit berpendingin. Ikan Teri Bakkl, Tongkol, Kembung, Kepiting, Cumi-cumi, Kerang, Belanak, dan jenis ikan lainnya sudah berhasil ditangkap. ekspansi perikanan laut dimaksudkan buat memaksimalkan potensi, khususnya di daerah Kabupaten Labuhanbatu.

Perikanan adalah perjuangan insan yang terlibat dalam administrasi produk perairan. di Indonesia, sistem usaha perikanan digunakan buat menjalankan semua aspek industri perikanan, termasuk praproduksi, produksi, pengolahan, serta pemasaran. (UU Republik Indonesia No. 45/2009). Perikanan Indonesia mempunyai potensi yg sangat besar , tetapi kesejahteraan nelayan masih kurang. Penyebab fundamental asal buruknya kesejahteraan

nelayan Indonesia artinya belum terintegrasinya sektor produksi hulu dan hilir. hasil perikanan dijual ke konsumen di hulu serta hilir. Berbicara wacana rantai pasok, yaitu suatu proses yang melibatkan sejumlah pihak mulai berasal penciptaan suatu produk hingga dikirimkan ke pengguna akhir, sangat erat kaitannya menggunakan sistem produksi hulu-hilir. Kesejahteraan nelayan sebelumnya dikaitkan menggunakan infrastruktur serta fasilitas yang kekurangan dana serta undang-undang pemerintah terkait, tetapi integrasi sistem produksi hulu serta hilir ke dalam industri perikanan sebenarnya harus diprioritaskan. dalam rantai pasok hasil perikanan, nelayan merupakan pihak hulu. tetapi, selama ini mereka hanya penekanan pada sistem produksi hulu sembari mendistribusikan produknya. namun, Bila mereka memperhatikan dengan seksama, mereka bisa mencapai yang akan terjadi yg lebih ideal. saat suatu sistem tak terhubung secara memadai, pihak-pihak yg terlibat pula akan menerima akibat yang kurang optimal; bagi nelayan, ketidakoptimalan ini akan mengarah di kesejahteraan serta kemiskinan. Nelayan kecil dan nelayan akbar merupakan dua kategori yang termasuk pada kategori nelayan Indonesia, bahkan nelayan akbar

Strategi manajemen rantai pasok atau supply chain management dapat dipergunakan buat mengejar produksi hulu serta hilir dalam industri perikanan. Pendapatan nelayan bisa dimaksimalkan menggunakan sistem yang terintegrasi. seluruh nilai yang dihasilkan rantai pasokan akan semakin tinggi menggunakan rantai pasokan yang terintegrasi. Setiap tujuan rantai pasokan ialah buat menaikkan nilai keseluruhan yang dihasilkan Chopra (2007:lima).UMKM yg sebagai fokus penelitian ini artinya perjuangan kecil di Kabupaten Labuhanbatu yang mengolah ikan.].aneka macam jenis ikan, seperti teri, nasi, buntal, cumi-cumi, kepiting, tuna, serta cakalang, ditangkap. Beberapa spesies, mirip ikan teri serta kepiting, selain dijual pada pasar lingkungan, pula dipancing. Sedangkan kepiting diekspor ke Amerika, Teri Nasi diekspor ke Jepang, China, dan Korea. Ketergantungan bagaimana korelasi antara UMKM menggunakan pemasok dan konsumen wajib sehat serta terjaga sebab tingkat ketergantungan yang sangat tinggi serta bersifat jangka panjang ialah berita yg timbul dalam UMKM yang mengelola ikan hasil tangkapan. Ini sebab mereka berdua konsisten melakukan tugas logistik.namun, beberapa masalah yang berkembang diantaranya. tetapi karena metode pemilihan pemasok ini, setiap bisnis akan berlomba-lomba mencari pemasok terbaik (Surjasa, Astuti, & Nugroho, 2016). oleh karena itu, perlu dibangun korelasi positif antara usaha serta pemasok agar kerja sama pada masa depan lebih praktis. Pendekatan penelitian memakai metode Supply Chain Management (SCM) dan metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process (AHP) digunakan buat mengontrol rantai pasok ikan mentah mulai asal penangkapan (Sukandar, 2014). Thomas L. Saaty, matematikawan dari University of Pitsburg pada Amerika perkumpulan, membangun Analytical Hierarchy Process (AHP) pada tahun 1970-an (saaty, 2013).

Landasan Teori

Penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif ini serius pada olahan ikan hasil tangkapan pada Kecamatan panai hulu dan panai hilir LabuhanBatu.Penelitian deskriptif ialah teknik yang mengacu pada teori perilaku serta teori tindakan yang direncanakan buat mendeskripsikan insiden yang ada, baik di masa kini maupun masa lalu.berdasarkan inspirasi ini, sikap seseorang dipengaruhi sang tiga faktor: perilaku, adat subjektif, serta persepsi kontrol sikap (ajzen, 1991). Kecamatan Panai Hulu dan kecamatan panai hilir Kabupaten Labuhan Batu merupakan kawasan aliran sungai daerah Labuhan Batu mengalir secara bersamaan. Sungai Barumon merupakan sungai akbar yg lebarnya berkisar antara 750 meter sampai 1050 meter. memiliki sungai kecil menjadi anak sungai dan cabang, dan memiliki biota perairan yang kompleks yg mencakup membuatkan berbagai spesies

Metode Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini merupakan kualitatif. Sebuah alat pemecahan dilema sesuai penelitian menyeluruh dan mendalam asal asal-perpustakaan yg bersangkutan, pendekatan kualitatif berusaha buat sebagai. buat mengumpulkan seluruh data serta info yang dibutuhkan, wawancara menggunakan berbagai nelayan dilakukan di pelabuhan perikanan Kabupaten Labuhanbatu. Secara purposif, 2 kecamatan Pesisir Pantai pada Kabupaten Labuhanbatu dipilih sebagai lokasi penelitian sebab merupakan pemasok utama ikan olahan yang telah ditangkap. dalam hal ini, daerah sampel dipilih menggunakan mempertimbangkan tujuan studi berikut:

- a. Lokasi penelitian adalah bagian yang representatif dari tempat Pelelangan Ikan Kabupaten Labuhanbatu.
- b. UKM hasil Tangkapan Ikan Olahan Pesisir di Kabupaten Labuhanbatu yg memiliki pangsa pasar kecil dan akbar dan penjualan yg masih dilakukan menggunakan cara konvensional artinya UKM yg dijadikan subjek penelitian.
- c. UKM yang masih beroperasi dan memproduksi di Kabupaten Labuhanbatu dijadikan menjadi subjek penelitian.
- d. Identifikasi kawasan UMKM, khususnya UMKM pada Kabupaten Panai Hulu serta Panai Hilir, sebagai Pemasok yang akan terjadi Olahan Ikan Tangkapan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

korelasi supply chain management kerja patron-klien jua mempengaruhi pola rantai pasok yang terjadi dan terdapat di rakyat nelayan pada pelabuhan Batu, khususnya di kecamatan panai hulu dan hilir, menjadi pertanyaan bahwa manajemen rantai pasok (Supply Chain Management) secara tradisional komunitas nelayan digunakan sebagai dasar untuk aliran rantai pasok terdiri berasal banyak bagian yg dimulai dengan produk yang diambil (ditangkap) asal bahari dan diakhiri menggunakan sampai ke konsumen. Mengingat bahwa setiap komponen dalam rantai pasok memiliki sistem dan seperangkat aturannya sendiri, kata "komponen" pada penelitian ini bisa didefinisikan sebagai satu kesatuan. Elemen rantai pasok (unit) pada desa nelayan kecamatan Panai hulu serta kecamatan Panai hilir.

Optimalisasi

Sebab optimasi adalah pencapaian yang akan terjadi yang diinginkan, itu merupakan pencapaian yang efektif dan efisien asal hasil yg diinginkan. dari Kamus besar Bahasa Indonesia (Depdikbud: 1995:628), istilah "optimal"—yg berarti "yang terbaik, tertinggi"—artinya akar berasal kata "meningkatkan secara optimal". Definisi lain asal optimasi ialah proses di mana semua tuntutan dapat dipenuhi sang tindakan yang diambil. Winardi (1996:363) menegaskan bahwa optimasi adalah seni manajemen yang menunjuk di pencapaian tujuan. Secara awam, optimasi merupakan proses menentukan fungsi mana yang bisa diakses dalam lingkungan eksklusif yang memberikan nilai terbaik. Selain memaksimalkan laba, pengoptimalan pula mencakup pencarian solusi terbaik, yg tak selalu dengan biaya terendah atau keuntungan terbesar. Pelaku karya akan mengadopsi sejumlah langkah bijak serta berhasil buat mencapai tujuan tersebut. berdasarkan definisi meningkatkan secara optimal, yaitu memaksimalkan apa yg telah ada, bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan meningkatkan secara optimal ialah buat mencapai yang akan terjadi yang lebih baik menggunakan meminimalkan kebutuhan asal daya tambahan, menghemat waktu, dan memaksimalkan penggunaan yg sudah terdapat. sumber daya manusia serta alam yg terdapat. laba asal meningkatkan secara optimal meliputi: merampungkan duduk perkara secara internal laba dari meningkatkan secara optimal adalah kemampuannya untuk menemukan solusi internal buat persoalan. menggunakan kata lain, dilema bisa diselesaikan dengan memanfaatkan apa yang kita miliki, apa yang dapat kita

lakukan, dan proses pengambilan keputusan kita. Kami akan mempelajari beberapa informasi penting perihal suatu duduk perkara melalui pengoptimalan. Pemangku kepentingan bisa memanfaatkan ini.

Manajemen Supply Chain Management

Sebuah teknik, instrumen, atau taktik buat mengelolanya disebut supply chain management (SCM).tetapi, harus digarisbawahi bahwa SCM menyerukan seni manajemen atau teknik terintegrasi yg dibangun pada atas semangat kerjasama (Wikipedia, 2012). berdasarkan Lambert (1998:9), SCM artinya integrasi proses bisnis berasal pemasok awal melalui pengguna akhir yg memasok barang, jasa, serta info pada pelanggan yg menambah nilai. berdasarkan Krajewski (2002:18), manajemen rantai pasokan ialah proses pada mana seni manajemen dikembangkan buat mengelola, mengendalikan, dan menginspirasi asal daya yg terlibat pada peredaran barang serta jasa dalam rantai pasokan. Rantai pasokan, mirip yg didefinisikan sang Martin Christopher (1998:2), adalah sekelompok bisnis yg saling terkait serta bergantung yg bekerja sama buat menaikkan peredaran barang dan info asal pemasok ke pengguna akhir.

Perikanan

Segala kegiatan yang dilakukan dalam suatu sistem usaha perikanan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan sekitarnya, mulai dari praproduksi hingga produksi, pengolahan hingga pemasaran, disebut sebagai penangkapan ikan (profil kelautan dan perikanan di Labuhan Batu). Perikanan menurut Hempel dan Pauly (Fauzi, 2010), adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati laut. Karena perikanan berasal dari istilah berburu, yang harus dibedakan dari kegiatan bertani seperti pertanian, deskripsi perikanan Hempel dan Pauly dibatasi pada perikanan laut.



Gambar 1. Hasil Tangkap Ikan Oleh Nelayan

Produk Olahan Ikan Hasil Tangkap

Nelayan menyaring melalui penduduk lokal pada wilayah Labuhan Batu, khususnya di Kecamatan Panai Hulu dan Panai Hilir, buat memasak beberapa ikan yg ditangkap sebagai ikan asin, menjual ikan yang sudah dikemas agar lebih berkualitas, serta juga pembuatan nugget kemasan. Ikan uyil, gulama, cincaru, tuna, dan ikan buntal ialah beberapa jenis ikan tadi. Langkah pertama pada proses pembuatan nugget ikan adalah membuang tulang ikan (fillet) yang sudah dibersihkan berasal daging dan kulitnya. Bawang putih, telur, merica, garam, serta bahan lainnya dicampur dengan daging tuna untuk menghasilkan tumbuk. Ikan tongkol yang sudah dihaluskan lalu dikukus selama kurang lebih 30 mnt. adonan dipotong kotak-kotak setelah matang untuk memudahkan pengerjaan ikan

menjadi halus. Dengan adanya produk olahan ini masyarakat mempunyai pendapatan sendiri.

Gambar 2. Produk Olahan Ikan Hasil Tangkap

Landasan Empiris



Triyani serta Yusuf (2016) menemukan bahwa kabupaten LabuhanBatu memiliki sumber daya alam yg melimpah, khususnya budidaya unggul, dalam studi mereka perihal analisis rantai manajemen rantai pasokan lobster (studi masalah di kabupaten Labuhan Batu).

Wulan, Nurmalina, serta Setiawan (2016) menemukan bahwa yang akan terjadi kinerja grup tani lele tidak seefektif kinerja distributor pemasaran pada studi efisiensi kinerja rantai pasok ikan lele di dilabuhanBatu.

Kesimpulan

Nelayan (pemilik), pedagang besar, pabrik, pedagang kecil, pengecer, dan konsumen semuanya terlibat dalam rantai pasok produk olahan ikan tangkapan. Dalam rangka pengelolaan ikan yang diperoleh nelayan di kecamatan panai hulu dan hilir, sebagian ikan tersebut dibagikan kepada masyarakat oleh nelayan. Pelelangan ikan memasok grosir, yang pada gilirannya melayani pedagang kecil dan pengecer berbasis pasar. Pelanggan yang mengunjungi pasar atau penjual di jalan menjual ikan ke pengecer, yang kemudian menjualnya ke pelanggan. Ikan hasil tangkapan nelayan juga diolah menjadi barang-barang seperti puff pastry, tuna, cincau, dan gula untuk dijual ke konsumen. Mengingat mekanisme bongkar muat hanya membutuhkan saat dua-3 jam, maka saat yang diperlukan untuk persiapan serta proses penangkapan ikan di waktu panen akan berdampak pada proses pemindahan hasil tangkapan ke kawasan pendaratan ikan. Komunikasi antar strata, khususnya antara nelayan serta pemasok, sangat penting buat memaksimalkan kinerja rantai pasokan sebab memastikan bahwa kebutuhan pasar akan yang akan terjadi tangkapan ikan terpenuhi. Selain itu, ini menunjukkan pentingnya pengumpul ikan dalam rantai pasokan nelayan tangkapan melalui penggunaan manajemen rantai pasokan. Berdasarkan berapa poly atau sedikit ikan yg ditangkap, jaringan distribusi bisa diidentifikasi menggunakan pengumpul ikan Peningkatan efisiensi rantai pas.

Daftar Pustaka

Ali, A. H. N., Darmaningrat, E. W. T., & Anundra, R. N. (2018). Identifikasi Aktivitas Manajemen Perubahan Organisasi pada Implementasi ERP di PT Perkebunan Nusantara XI Menggunakan Model ADKAR. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(1), 185-

- Anna, A. U. T., Sedyono, E., & Setiawan, A. (2014). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Untuk Distribusi Pangan Kabupaten Minahasa Tenggara Aldian. *Kommit*, 8(Kommit), 23–32.
- Desa, P., & Minahasa, W. (n.d.). ISSN 2303-1174 Stevany C. Wuwung, *Manajemen Rantai Pasokan*.1(3), 230–238.
- Hakikat, K. D. A. N. (1990). *Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management)* : 92–98.
- Ikhrum, F. (2018). Pengembangan Manajemen Perubahan Dalam Upaya Meningkatkan Penerapan Enterprise Resource Planning. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*, XII(1), 77–93.
- Jakaria, R. B., & Rini, C. S. (2017). Analisis Supply Chain Manajemen Guna Optimalisasi Distribusi Ikan Bandeng. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi*, 429–434.
- Jansen, R., & Sumarauw, J. (2016). Analisis Rantai Pasokan Hasil Tangkapan Ikan Di Kota Manado Dan Kota Bitung. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 343–352.
- Kristiana, B. V., Indrasari, A., & Giyanti, I. (2020). Halal Supply Chain Management dalam Optimalisasi Penerapan Sertifikasi Halal UMKM. *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 19(2), 113–120.
- Martono, A. (2012). E-Business ERP (Enterprise Resources Planning) untuk Kompetisi Bisnis. *Rekayasa Teknologi*, Vol. 3, No, 3–8.
- Menda, J. F., Tewal, B., & Sendow, G. M. (2018). Pengaruh Manajemen Perubahan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Studi Pada RSUD Bitung). *Jurnal EMBA*, 6(4), 2578–2587.
- Nining Purwatmini. (2015). Peran Manajemen Rantai Pasokan (“Supply Chain Management”) Bagi Industri Kreatif Berbasis Industri Keramik. *Jurnal Administrasi Kantor*, 3(2), 525–538.
- Padmanty, S., & Saputra, A. (2017). Peranan manajemen rantai pasokan terhadap kualitas produk dan efisiensi distribusi. *Prosiding Dalam Seminar Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi, Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*, 191–197.
- Sakti, F. (2016). Konsep Supply Chain Management (SCM) Pada Proses Produksi Dalam Pengelolaan Persediaan. *Jurnal Teknologi Informasi*, 12(2), 22–31.
- Sarmini, S., Abednego Dwi Septiadi, & Ika Romadoni Yunita. (2018). Teknologi Informasi Menggunakan Konsep Supply. *Citisee*, 2, 1412–1422.
- Tarigan, Z. J. H., Tjipto, S. I., Yunita, S., & Gosal, I. J. (2006). Analisa Implementasi Enterprise Resources Planning Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi IV*.
- Widyarto, A., Bintang, P. T., Group, S., Ekonomi, F., Muhammadiyah, U., Jalan, S., & Yani, A. (2012). Peran Supply Chain Management Dalam Sistem Produksi Dan Operasi Perusahaan. *Peran Supply Chain Management Dalam BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 91–98.